

## STRATEGI MEDIA SOSIAL POLRES SALATIGA DALAM MENJAGA CITRA KOTA TOLERANSI DI KOTA SALATIGA

### SOCIAL MEDIA STRATEGY THE SALATIGA REGIONAL POLICE FOR SUPPORTING IMAGE TOLERANT CITY IN SALATIGA CITY

Yazid Shobron<sup>1</sup>, Wuri Arenggoasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Salatiga

email: yazidshobron9@gmail.com<sup>1</sup>, rorowuri@uinsalatiga.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*Social media as a platform for interaction and information sharing has profoundly changed the path people communicate and interact. It has had a significant impact in facilitating global connections, the exchange of ideas, and public participation in public dialogue. In the context of security and order in a city of tolerance, social media strategy becomes an important instrument for the police in building effective communication with the community. This study aims to analyse the social media strategy implemented by the Salatiga Police in maintaining security and order in Salatiga City as a city of tolerance. Using a descriptive approach and case study method, this research explores how social media planning and implementation are conducted by the Salatiga Police. The results show that the social media strategy implemented includes six main aspects, namely (1) determining communication objectives, (2) identifying target audiences, (3) selecting media platforms, (4) determining messages and delivery methods, (5) allocating budgets, and (6) implementation and monitoring. The findings provide insights for police institutions and policymakers in optimising social media as a strategic communication tool to increase public interaction and participation in maintaining security and order in the city of tolerance.*

**Keywords:** *City of Tolerance, Security, Social Media Strategy*

#### **Abstrak**

Media sosial sebagai platform interaksi dan berbagi informasi telah mengubah cara komunikasi dan interaksi sosial secara mendalam. Keberadaannya memberikan dampak signifikan dalam memfasilitasi koneksi global, pertukaran ide, serta partisipasi masyarakat dalam dialog publik. Dalam konteks keamanan dan ketertiban di kota toleransi, strategi media sosial menjadi instrumen penting bagi kepolisian dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi media sosial yang diterapkan oleh Polresta Salatiga dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Kota Salatiga sebagai kota toleransi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perencanaan dan implementasi media sosial dilakukan oleh Polresta Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi media sosial yang diterapkan meliputi enam aspek utama, yaitu (1) menentukan tujuan komunikasi, (2) mengidentifikasi audiens target, (3) memilih platform media, (4) menentukan pesan dan cara penyampaian, (5) mengalokasikan anggaran, dan (6) pelaksanaan serta pemantauan. Temuan ini memberikan wawasan bagi institusi kepolisian dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan media sosial sebagai alat komunikasi strategis guna meningkatkan interaksi dan partisipasi publik dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kota toleransi.

**Kata Kunci :** Kota Toleransi, Keamanan, Strategi Media Sosial

## PENDAHULUAN

Media sosial, yang merupakan wadah interaksi dan berbagi informasi dalam bentuk platform berbasis web atau aplikasi, telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi secara mendalam. Keberadaan media sosial telah membawa dampak yang signifikan dalam memfasilitasi koneksi global dan pertukaran gagasan, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dialog dan membagikan pandangan mereka. Dalam konteks ini, media sosial memiliki peran positif dalam memperluas wawasan, mempererat hubungan sosial, dan memberikan suara kepada berbagai kelompok masyarakat yang sebelumnya mungkin kurang terdengar. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga menimbulkan berbagai risiko yang perlu diperhatikan. Terlepas dari kemampuan media sosial untuk menyatukan orang dari seluruh dunia, terdapat risiko nyata seperti penyebaran kejahatan siber yang mencakup pencurian data pribadi, penipuan, dan pelanggaran privasi. Kesalahpahaman juga bisa muncul lebih mudah dalam lingkungan media sosial, di mana pesan dapat diartikan secara berbeda dan konteks seringkali hilang. Selain itu, potensi penyebaran informasi palsu dan perdebatan yang intens juga dapat memicu polarisasi dan konflik dalam masyarakat (Puspitarini dan Nuraeni, 2019: 73).

Dalam konteks inilah, perencanaan media menjadi krusial untuk menentukan momen yang tepat dalam menyampaikan pesan tentang toleransi, sehingga pesan tersebut dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Tidak hanya tentang keberagaman agama, perencanaan media juga dapat mencakup berbagai aspek lain yang mendukung citra kota toleransi Salatiga (Arenggoasih & Pertiwi, 2023). Berdasarkan data dari Setara Institute, Kota Salatiga menunjukkan konsistensi dalam menjaga nilai-nilai toleransi, meskipun mengalami fluktuasi peringkat dalam Indeks Kota Toleran (IKT). Pada tahun 2021, Salatiga menempati posisi pertama sebagai kota paling toleran se-Indonesia (Rudy, 2021), kemudian turun ke peringkat kedua pada tahun 2022 (Rudi, 2022) dan menempati peringkat ketiga pada tahun 2023 (adminfkubsalatiga, 2024). Ini termasuk rencana pembangunan yang mengusung nilai inklusivitas, kebijakan yang mempromosikan kerukunan, serta peristiwa-peristiwa khusus yang secara konkret menggambarkan semangat toleransi dalam tindakan sehari-hari masyarakat.

Media sosial, yang merupakan wadah interaksi dan berbagi informasi dalam bentuk platform berbasis web atau aplikasi, telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi secara mendalam. Keberadaan media sosial telah membawa dampak yang signifikan dalam memfasilitasi koneksi global dan pertukaran gagasan, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dialog dan membagikan pandangan mereka. Dalam konteks ini, media sosial memiliki peran positif dalam memperluas wawasan, mempererat hubungan sosial, dan memberikan suara kepada berbagai kelompok masyarakat yang sebelumnya mungkin kurang terdengar. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga menimbulkan berbagai risiko yang perlu diperhatikan. Terlepas dari kemampuan media sosial untuk menyatukan orang dari seluruh dunia, terdapat risiko nyata seperti penyebaran kejahatan siber yang mencakup pencurian data pribadi, penipuan, dan pelanggaran privasi. Kesalahpahaman juga bisa muncul lebih mudah dalam lingkungan media sosial, di mana pesan dapat diartikan secara berbeda dan konteks seringkali hilang. Selain itu, potensi penyebaran informasi palsu dan perdebatan yang intens juga dapat memicu polarisasi dan konflik dalam masyarakat (Puspitarini dan Nuraeni, 2019: 73).

Sebagai ilustrasi konkret tentang pentingnya perencanaan media, kita dapat mengamati langkah-langkah yang diambil oleh Polres Salatiga dalam menyampaikan informasi kepada

masyarakat setempat. Perencanaan ini menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas pesan yang disampaikan kepada audiens yang dituju. Salah satu contohnya terlihat dalam konteks penyampaian informasi tentang nilai toleransi di Salatiga

Julukan “kota toleransi” yang melekat pada Salatiga bukanlah sekadar sebutan kosong, melainkan tercermin dalam keragaman agama yang dimiliki warganya yang tetap dihormati. Dalam konteks inilah, perencanaan media menjadi krusial untuk menentukan momen yang tepat dalam menyampaikan pesan tentang toleransi, sehingga pesan tersebut dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Tidak hanya tentang keberagaman agama, perencanaan media juga dapat mencakup berbagai aspek lain yang mendukung citra kota toleransi Salatiga (Arenggoasih & Pertiwi, 2023). Ini termasuk rencana pembangunan yang mengusung nilai inklusivitas, kebijakan yang mempromosikan kerukunan, serta peristiwa-peristiwa khusus yang secara konkret menggambarkan semangat toleransi dalam tindakan sehari-hari masyarakat.

Dalam hal ini, perencanaan media tidak hanya berfungsi sebagai pengatur waktu penyampaian informasi, tetapi juga merangkum strategi untuk mengkomunikasikan pesan-pesan penting secara kohesif dan terarah kepada publik. Sebagai contoh nyata, kolaborasi antara pemuda dari berbagai latar agama dalam memastikan kelancaran ibadah Natal umat Kristen di Salatiga menjadi bukti konkret dari nilai toleransi yang telah tertanam dalam “kearifan lokal” kota tersebut. Dalam upaya ini, kepolisian dan masyarakat umum juga turut berperan aktif, menunjukkan komitmen untuk menjaga dan merayakan keberagaman agama dengan saling menghormati. Semua langkah ini tidak hanya terjadi begitu saja, tetapi perlu diatur dan direncanakan dengan cermat agar pesan tentang toleransi dan kerukunan agama dapat tersebar dan diterapkan secara efektif di masyarakat Salatiga.

Dengan demikian, strategi media sosial menjadi suatu langkah penting dalam mendukung tujuan-tujuan di era digital seperti pengayoman dan penguatan nilai-nilai toleransi di masyarakat, terutama dalam konteks kota Salatiga yang telah berhasil membangun budaya toleransi yang kuat. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Strategi Media Sosial Polres Salatiga Di Kota Toleransi”.

Dalam proses strategis yang melibatkan identifikasi tujuan, penentuan langkah-langkah, alokasi sumber daya, dan pengembangan rencana terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan media adalah alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada audiens. Bagian penting dalam proses strategis adalah perencanaan media yang melibatkan pemilihan dan pengaturan saluran atau platform media yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan atau konten kepada target audiens (Wibowo, 2021: 1). Di era digital, perencanaan media menjadi semakin kompleks dan menuntut karena setiap platform memiliki karakteristik serta audiens yang berbeda. Oleh karena itu, proses perencanaan media harus mempertimbangkan berbagai faktor agar pesan dapat tersampaikan secara optimal kepada target audiens. Menurut Wibowo (2021:2), terdapat beberapa langkah penting dalam perencanaan media: (1) menentukan tujuan komunikasi, (2) mengidentifikasi audiens target, (3) memilih platform media, (4) menentukan pesan dan cara penyampaian, (5) mengalokasikan anggaran dan (6) pelaksanaan dan pemantauan.

Langkah pertama dalam perencanaan media, terutama di era digital, adalah menetapkan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Tujuan ini bisa berupa edukasi, penyebaran informasi, mempengaruhi opini, atau sekadar menghibur audiens. Di media sosial, tujuan ini sangat menentukan jenis konten, gaya komunikasi, serta platform yang digunakan. Misalnya, jika

tujuannya mengedukasi, konten dapat berupa infografis atau video tutorial di YouTube atau Instagram. Jika bertujuan mempengaruhi opini, strategi kampanye media sosial (Manuahe, 2024) dapat menjadikan diskusi interaktif dalam penerapan (Suratno et al., 2020). Kekuatan satu tujuan yang jelas merupakan strategi utama dalam komunikasi di media sosial untuk lebih efektif dalam menjangkau dan melibatkan audiens secara optimal.

Dalam menjangkau dan melibatkan audiens, hal ini mencakup pemahaman tentang karakteristik demografis (Deva, 2018; Lubis & Mulianingsih, 2019), minat, serta kebiasaan mereka dalam mengonsumsi media (Al-Ayed & Al-Tit, 2024). Di era digital, analisis data dari media sosial, seperti preferensi platform, jenis konten yang paling banyak diakses, dan waktu interaksi, menjadi penting dalam menentukan strategi komunikasi yang efektif. Dengan memahami audiens secara mendalam, pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan tepat sasaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan efektivitas komunikasi (Felix et al., 2024).

Dalam langkah ketiga, pesan dan cara penyampaiannya merupakan langkah penting dalam perencanaan media. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan karakteristik audiens, tujuan komunikasi, dan jenis media yang digunakan agar efektif dalam menarik perhatian. Di media sosial, misalnya, pesan yang bersifat visual dan ringkas lebih efektif karena audiens cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek. Infografis, video pendek, dan konten interaktif sering kali lebih menarik dibandingkan teks panjang. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan gaya target audiens juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan. Dengan pesan yang jelas, menarik, dan relevan, komunikasi dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak yang optimal.

Sedangkan langkah keempat merupakan hal krusial yang harus seimbang dalam pelaksanaan. Alokasikan anggaran dalam perencanaan media merupakan penggabungan daya informasi dan sumber daya finansial untuk memastikan efektivitas kampanye. Setiap platform memiliki biaya yang berbeda, tergantung pada jenis media yang digunakan, jangkauan audiens, serta format iklan atau konten yang dipilih. Tidak semua media sosial dapat digunakan secara *free* dalam menyebarkan informasi. Terkadang, perencana media sosial harus menggunakan platform berbayar seperti Facebook Ads atau Google Ads yang memerlukan strategi penganggaran untuk meningkatkan *engagement* dari sasaran atau target audien (Azahra & Sholihah, 2025; Rama Kertamukti, 2015). Dengan pengelolaan anggaran yang tepat, sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak kampanye. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian anggaran secara berkala agar investasi yang dilakukan memberikan hasil yang optimal.

Pada tahap akhir, pelaksanaan dan pemantauan dalam perencanaan media yang memastikan strategi komunikasi berjalan sesuai rencana. Tahap terakhir adalah implementasi strategi yang telah dirancang serta pemantauan kinerja kampanye. Pelaksanaan dan pemantauan merupakan tahap akhir Implementasi mencakup distribusi konten atau iklan pada platform yang telah dipilih, sementara pemantauan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kampanye. Di era digital, analisis data secara real-time (Ding et al., 2023; McQuire, 2008, 2019) memungkinkan pengukuran kinerja berdasarkan metrik seperti jumlah tayangan, interaksi, tingkat konversi, dan respons audiens. Pelaksanaan secara real-time merupakan bagian penting dalam konsep *urban communication* pada sebuah kota yang tentunya menjadi lokasi atau tujuan utama perpindahan penduduk (McQuire, 2021). Jika hasil yang diperoleh belum optimal, strategi dapat segera

disesuaikan, baik dalam bentuk perubahan konten, alokasi anggaran, maupun pemilihan platform. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, kampanye dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak yang maksimal sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perencanaan media dapat dilakukan secara lebih strategis, sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens yang ditargetkan.

Teori Agenda Setting merupakan salah satu teori komunikasi yang memiliki dampak besar dalam memahami bagaimana media massa memengaruhi perhatian dan persepsi masyarakat terhadap berbagai isu dan topik. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh McCombs pada tahun 1972, dan sejak itu telah menjadi landasan penting dalam kajian komunikasi massa (Ritonga, 2018: 35).

Pada dasarnya, teori Agenda Setting berfokus pada konsep bahwa media massa tidak hanya memberitahukan kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di dunia, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan perhatian publik terhadap isu-isu tertentu. Dengan kata lain, media memiliki kemampuan untuk mengatur agenda atau daftar perhatian masyarakat terkait topik-topik yang diangkat dalam pemberitaan (Natalia, 2017: 292). Teori ini didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu: (1) agenda media dan agenda publik

Konsep Agenda Media mengacu pada daftar topik atau isu-isu yang media massa memilih untuk diberitakan kepada masyarakat. Media memiliki peran sentral dalam menentukan perhatian dan fokus masyarakat dengan memilih, mengurutkan, dan memberikan ruang pemberitaan kepada berbagai isu tertentu. Media memiliki keterbatasan waktu dan ruang, sehingga mereka harus memilih isu-isu yang dianggap relevan, menarik perhatian, atau memiliki dampak signifikan dalam masyarakat. Dengan memberikan perhatian lebih besar kepada suatu isu daripada yang lain, media membantu membentuk agenda publik, atau dalam kata lain, daftar isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat (Natalia, 2017: 292).

Konsep Agenda Publik merujuk pada isu-isu atau topik-topik yang menjadi perhatian, minat, dan fokus utama masyarakat pada suatu waktu tertentu. Isu-isu dalam agenda publik mencerminkan apa yang masyarakat anggap penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun agenda publik dipengaruhi oleh berbagai faktor, pemberitaan media memiliki peran signifikan dalam membentuknya. Isu-isu yang diberitakan secara intensif oleh media cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dari masyarakat dan menjadi bagian dari agenda publik. Dengan kata lain, media massa memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian masyarakat kepada isu-isu tertentu dan dengan demikian membentuk prioritas dan minat mereka (Natalia, 2017: 292).

Media juga dapat mempengaruhi agenda publik melalui framing, yaitu cara media mengemas atau mengatur berita yang diberitakan. Pemilihan judul, gambar, dan konten berita dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian masyarakat terhadap isu tertentu. Misalnya, ketika media mengemas berita tentang kenaikan harga bahan bakar dengan fokus pada dampak negatifnya terhadap keuangan masyarakat, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang kebijakan pemerintah (Morisson, 2019: 600).

Dalam era digital dan media sosial, teori Agenda Setting juga tetap relevan. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berbagi dan mendiskusikan berita serta isu-isu terkini. Namun, media sosial juga dapat menjadi alat bagi media massa untuk memperluas dan memengaruhi

agenda publik. Ketika berita atau topik menjadi viral di media sosial, hal ini dapat mendorong media massa untuk memberikan lebih banyak perhatian pada isu tersebut, yang pada gilirannya akan memengaruhi perhatian dan persepsi masyarakat (Ehrett, dkk., 2022: 1595).

Meskipun teori Agenda Setting memberikan wawasan yang berharga tentang peran media dalam membentuk perhatian dan persepsi masyarakat, ada beberapa kritik terhadap teori ini. Salah satu kritik utama adalah bahwa teori ini mungkin terlalu menyederhanakan hubungan antara media dan perhatian publik. Faktor-faktor lain, seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dan konteks sosial, juga dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat merespons berita dan isu-isu tertentu (Ehrett, dkk., 2022: 1596).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berupa kata-kata, gambar, suara, atau tindakan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, makna, dan interpretasi dari fenomena yang diteliti (Murdiyanto, 2020: 4).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu kasus tunggal atau beberapa kasus yang terkait. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami secara mendalam karakteristik, konteks, dan kompleksitas dari kasus tersebut. Penelitian studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis konten, dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti (Gunawan, 2013:115).

Dengan menggabungkan pendekatan penelitian deskriptif dan metode studi kasus, penelitian ini akan mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang bagaimana Polres Salatiga melakukan perencanaan media dalam rangka mengayomi masyarakat di kota toleransi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi media, pihak kepolisian, dan pihak terkait lainnya dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks kesejahteraan sosial dan toleransi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi media sosial merupakan aspek penting dalam komunikasi digital, terutama dalam konteks kepolisian yang berfungsi untuk mengayomi masyarakat. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu saluran utama bagi institusi kepolisian untuk berinteraksi dengan publik. Polres Salatiga, sebagai salah satu institusi penegak hukum di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membangun hubungan yang baik dengan warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Polres Salatiga merencanakan dan melaksanakan strategi media dalam upaya mengayomi masyarakat di kota yang dikenal sebagai kota toleransi.

## **Pengembangan strategi komunikasi kepolisian**

Pengembangan strategi komunikasi kepolisian di Indonesia, khususnya dalam konteks pengayoman masyarakat. Dengan memahami bagaimana Polres Salatiga memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi kepolisian lainnya dalam merancang perencanaan media yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat, yang merupakan salah satu ciri khas kota Salatiga.

Polres Salatiga memiliki peran krusial dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penegakan hukum yang adil dan profesional. Tugas ini mencakup penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana guna memberikan rasa aman bagi warga. Selain itu, kepolisian juga aktif dalam pengayoman dan pelayanan masyarakat dengan melakukan patroli rutin serta memberikan perlindungan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, Polres Salatiga berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh penduduk kota. Adapun peran Polres Salatiga dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai kota toleransi dapat dikategori menjadi 5 program, yaitu (1) Penegakan Hukum, (2) Pengayoman dan Pelayanan Masyarakat, (3) Pencegahan Konflik dan Kerukunan Antarumat Beragama, (4) Kolaborasi dengan Instansi Lain dan (5) Edukasi dan Sosialisasi.

Sebagai kota toleransi, Salatiga memerlukan strategi khusus dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Polres Salatiga berperan dalam mencegah konflik dengan mengadakan dialog dan pertemuan bersama pemuka agama serta masyarakat. Selain itu, kepolisian berkolaborasi dengan pemerintah kota, TNI, dan masyarakat dalam berbagai program keamanan, seperti Siskamling. Edukasi dan sosialisasi hukum juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran hukum warga. Dengan upaya ini, Polres Salatiga terus membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat stabilitas sosial di kota yang harmonis ini.

Polres Salatiga memiliki tanggung jawab utama dalam menegakkan hukum dan memastikan bahwa setiap tindakan kriminal ditangani sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui penyelidikan dan penyidikan terhadap berbagai tindak pidana, kepolisian berupaya menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menindak pelaku kejahatan tetapi juga untuk mencegah terjadinya tindakan melanggar hukum di kemudian hari. Dengan pendekatan yang profesional dan berintegritas, Polres Salatiga berkomitmen menjaga ketertiban serta menegakkan supremasi hukum demi keamanan dan kesejahteraan warga kota.

Polres Salatiga memiliki peran strategis dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di kota yang dikenal sebagai kota toleransi. Sebagai penjaga keamanan dan ketertiban, kepolisian berupaya memastikan bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi sumber konflik, melainkan kekuatan untuk membangun keharmonisan sosial. Dengan pendekatan yang proaktif, Polres Salatiga terus berkomitmen menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi seluruh warga.

Sebagai bagian dari kota toleransi, Polres Salatiga berperan penting dalam mengayomi masyarakat dengan memberikan perlindungan, bimbingan, dan pelayanan yang diperlukan. Melalui berbagai program kepolisian, mereka berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan warga serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua. Selain itu, Polres Salatiga secara rutin melaksanakan patroli untuk mencegah tindak kejahatan dan meningkatkan rasa aman di masyarakat. Kehadiran polisi di lapangan tidak hanya berfungsi

sebagai tindakan preventif, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan humanis agar masyarakat merasa lebih dekat dan percaya terhadap kepolisian dalam menjaga ketertiban.



**Gambar 1.** Jalin Kedekatan humanis dengan Masyarakat, Senkom Dampingi Polres Salatiga Gelar Jumat Curhat  
Sumber: Gapura Jateng (2024)



**Gambar 2.** Polres Salatiga bagikan sarung dan mukena

Salahsatu kegiatan untuk jalin kedekatan dengan masyarakat, polres salatiga menggelar jumat curhat. Polres Salatiga melalui Polsek Sidomukti mengadakan program Jumat Curhat, Jumat Berkah, dan Safari Sholat Jumat pada 22 November 2024 di Masjid Al Iman, Pondok Pesantren Sabilul Jannah, Grogol Dukuh, Sidomukti, Salatiga. Kegiatan ini bertujuan mempererat komunikasi antara kepolisian dan masyarakat serta menjaga keamanan menjelang Pemilu 2024. Dihadiri Kanit Binmas Polsek Sidomukti, AKP Habib Tamami, bersama delapan anggota Bhabinkamtibmas, acara ini disambut antusias oleh santri dan pengurus pondok. Selain sesi dialog, kegiatan juga dirangkaikan dengan makan siang bersama dalam program Jumat Berkah. H. Muttaqin Hadi, Takmir Masjid Al Iman, mengapresiasi inisiatif ini dan berharap hubungan baik antara masyarakat dan Polri terus terjalin demi terciptanya keamanan dan ketertiban di Salatiga.

Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan dialog dan pertemuan dengan pemuka agama serta masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk mencegah potensi konflik dan membangun komunikasi yang terbuka di antara berbagai kelompok. Selain itu, kepolisian juga aktif dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi melalui sosialisasi dan edukasi, sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

FKUB dan Polres Salatiga menggelar Doa Bersama Lintas Agama di Pendopo Polres Salatiga untuk menjaga keamanan dan ketenangan, terutama menjelang Pilkada. Acara ini menampilkan tokoh agama, Forkopimda, TNI, serta masyarakat. KH. Dr. Noor Rofiq, S.Ag., Ketua FKUB Salatiga, tekankan pentingnya menaati pemimpin yang terpilih serta mempererat persaudaraan. Doa bersama dipimpin oleh pemuka enam agama: Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kegiatan ini bertujuan memperkuat toleransi dan meningkatkan keimanan, menciptakan keharmonisan lingkungan di Kota Salatiga, serta menjaga kondusivitas menjelang pesta demokrasi.



**Gambar 3.** FKUB dan Polres Salatiga mengadakan Doa Bersama Lintas Agama Dalam Rangka Mewujudkan Keamanan dan Kedamaian Negeri Serta Kota Salatiga



**Gambar 4.** Doa Lintas Agama Hari Bhayangkara ke-78 Polres Salatiga

Sebagai contoh, Polres Salatiga menjalin kolaborasi erat dengan pemerintah kota dan TNI guna menciptakan situasi keamanan yang nyaman. Sinergi ini diwujudkan melalui berbagai program bersama yang fokus pada pencegahan kriminalitas dan peningkatan keselamatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam menjaga keamanan lingkungan, salah satunya melalui Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan). Program ini mendorong partisipasi aktif warga dalam pengawasan lingkungan, meningkatkan kewaspadaan, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Dengan kerja sama yang solid antara aparat keamanan dan masyarakat, stabilitas serta perdamaian di Kota Salatiga dapat terus terjaga, kemudian dipublikasikan melalui media untuk menjadi penonjolan isu sehingga menjadi perhatian public.

Selain itu, Polsek Sidomukti Polres Salatiga melakukan pengamanan sembahyangan Wan Fuk dalam rangkaian Sin Cia 2576/2025 di Klenteng Hok Tek Bio, Salatiga. Dipimpin AKP Sihwiyono, S.H., M.H., petugas mengatur lalu lintas, melintasi jemaat, serta mengimbau agar kegiatan tetap tertib dan menjaga toleransi. Agus Mintarjo, pimpinan ibadah, mengapresiasi kehadiran Polri yang memberikan rasa aman. Kapolres Salatiga, AKBP Aryuni Novitasari, M.Psi., M.Si., Psi., menegaskan bahwa kehadiran Polri dalam pengamanan ini merupakan komitmen dalam menjaga toleransi dan keamanan Kota Salatiga, serta menjamin kenyamanan masyarakat dalam menjalankan ibadah.



**Gambar 2.** Berikan Rasa Aman, Anggota Polsek Sidomukti Berikan Pengamanan Sembahyangan Wan Fuk di Klenteng HOK Tek Bio  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



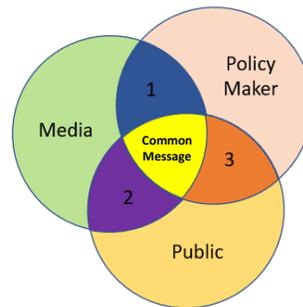
**Gambar 4.** Polres Salatiga pastikan keamanan ibadah Jumat Agung  
Sumber : @salatigapolres

Polres Salatiga mengedukasi masyarakat tentang hukum dan keamanan melalui pendekatan humanis, seperti olahraga bersama yang mempererat soliditas antara kepolisian dan warga. Dalam kegiatan ini, ratusan door prize dibagikan untuk meningkatkan antusiasme. Selain sebagai sarana rekreasi, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga ketertiban dan toleransi di Kota Salatiga. Dengan interaksi yang lebih santai, Polres Salatiga membangun hubungan harmonis serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Langkah ini menunjukkan bahwa kepolisian hadir tidak hanya sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai mitra bagi masyarakat.



**Gambar 5.** Polres Salatiga Gelar Olahraga Bersama  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## Strategi Media Sosial Kepolisian di Kota Toleransi



**Gambar 6.** Common Message  
Sumber : Analisis Peneliti

Teori Agenda Setting memberikan implikasi harus adanya kolaborasi antara *Policy Maker* (pemerintah ataupun instansi), Media dan Publik. Ketiga pihak itu harus memiliki *common message* pada isu terkait citra kota. Kota Salatiga yang dinobatkan menjadi kota toleransi bahkan tahun 2022 menjadi kota tertoleransi di Indonesia, dengan kata lain *common message* ini adalah amanah untuk menjaga citra kota sebagai kota toleransi ditengah keragaman public. Berdasarkan hal ini, Polres Salatiga sebagai Kepolisian Resor, merupakan struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kabupaten/kota terutama Kota Salatiga membangun komunikasi melalui media dengan menjalankan 5 tahap sesuai konsep agenda setting (Littlejohn & Foss, 2010). Pertama adalah *media agenda*, Polres Salatiga melakukan media agenda dengan memilih dan menetapkan isu-isu apa yang dianggap penting untuk diberitakan. Polres Salatiga berperan sebagai "gatekeeper" informasi sehingga memiliki prioritas isu untuk disajikan kepada public. Kedua adalah *public agenda*, Polres Salatiga melalui media sosial dapat memengaruhi persepsi publik mengenai apa yang perlu diperhatikan ataupun isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Ketiga adalah *Policy Agenda*, Polres Salatiga sebagai pemangku kebijakan memiliki andil dalam *maintance* isu yang menjadi perhatian publik kemudian menjadi pertimbangan dalam ranah pengambilan keputusan politik atau kebijakan. Keempat adalah Penonjolan Isu, Polres Salatiga secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menonjolkan narasi Salatiga sebagai kota toleransi melalui konten yang konsisten dan inklusif dengan tujuan membentuk persepsi publik dan memperkuat nilai pluralisme di tengah masyarakat yang beragam. Kelima adalah framing, Polres Salatiga membentuk cara publik (persepsi kolektif) memahami isu toleransi dengan menyajikan narasi-narasi positif, inklusif, dan harmonis di media sosial sehingga turut membingkai Kota Salatiga sebagai kota toleran, dengan identitas kota sebagai ruang yang menjunjung tinggi keberagaman.

Dalam perencanaan media, anggota Polres Salatiga berperan aktif dalam merancang dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Wawancara dengan anggota kepolisian menunjukkan bahwa proses ini melibatkan berbagai pihak, terutama unit humas, untuk memastikan pesan yang disampaikan relevan dan efektif. Kolaborasi antarunit kepolisian menjadi kunci dalam menjaga konsistensi pesan, sehingga informasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap keamanan dan ketertiban. Dengan pendekatan ini,

Polres Salatiga tidak hanya menjalankan fungsi komunikasi yang strategis, tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui media yang tepat dan informatif.

Polres Salatiga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai alat utama dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Konten yang dibagikan mencakup informasi kepolisian, himbauan keamanan, serta berita terkini, memungkinkan penyampaian pesan yang cepat dan efektif. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial membantu Polres Salatiga menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, terutama generasi muda yang aktif di platform digital. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Kota Salatiga.

Polres Salatiga menerapkan strategi penyampaian pesan yang beragam untuk memastikan komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami menjadi kunci dalam menyampaikan informasi. Selain itu, konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik dengan memanfaatkan gambar dan video yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan strategi ini, Polres Salatiga dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban. terdapat beberapa langkah penting dalam perencanaan media: (1) menentukan tujuan komunikasi, (2) mengidentifikasi audiens target, (3) memilih platform media, (4) menentukan pesan dan cara penyampaian, (5) mengalokasikan anggaran dan (6) pelaksanaan dan pemantauan.

Polres Salatiga menetapkan tujuan komunikasi yang jelas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan lingkungan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah meningkatnya partisipasi warga dalam program Siskamling. Untuk mencapai tujuan tersebut, Polres Salatiga mengidentifikasi audiens target, yakni generasi muda dan orang tua, dengan mempertimbangkan karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, dan minat. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap audiens, pesan yang disusun dapat lebih relevan dan efektif dalam mengajak masyarakat untuk turut serta dalam menjaga keamanan lingkungan.

Dalam memilih platform media, Polres Salatiga memanfaatkan Instagram dan TikTok untuk menjangkau audiens muda, sementara Facebook dan website resmi digunakan untuk audiens yang lebih tua. Pesan yang disampaikan dirancang sederhana dan menarik, seperti melalui video pendek yang menampilkan kegiatan patroli keamanan serta wawancara dengan warga yang berpartisipasi dalam Siskamling. Kampanye ini didukung dengan anggaran khusus per bulan yang mencakup produksi konten, promosi berbayar, serta pelatihan anggota kepolisian dalam penggunaan media sosial agar strategi komunikasi dapat berjalan efektif.

Pelaksanaan kampanye dilakukan dengan mengunggah konten secara rutin di media sosial, sekaligus memantau respons masyarakat melalui analitik digital, seperti jumlah tayangan, interaksi, serta partisipasi dalam program keamanan. Hasil pemantauan ini menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, Polres Salatiga dapat mengoptimalkan peran media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat hubungan antara kepolisian dan warga dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

Selain itu, dalam pelaksanaan strategi media sosial, Polres Salatiga berkolaborasi dengan Pemkot dan TNI untuk menciptakan situasi keamanan dan keselamatan yang kondusif yang kemudian dipublikasi melalui berbagai platform media sosial. Adapun kolaborasi tersebut meliputi empat aspek, yaitu: kegiatan bersama untuk meningkatkan toleransi, kampanye kesadaran toleransi di media sosial, penyebaran informasi, himbauan dan interaksi dan dialog dengan masyarakat serta publikasi kegiatan hasil kolaborasi.

Polres Salatiga, Pemkot, dan TNI secara rutin mengadakan berbagai kegiatan bersama untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi di masyarakat. Kegiatan ini meliputi dialog antarumat beragama, seminar, dan acara budaya yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi, mereka memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan acara tersebut, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan harmonis antaragama. Kampanye kesadaran juga diluncurkan melalui media sosial dengan menampilkan konten edukatif berupa video, infografis, dan testimoni dari tokoh masyarakat yang berbicara tentang pengalaman hidup berdampingan dalam kerukunan.

Selain mengedukasi masyarakat, kolaborasi antara Polres Salatiga, Pemkot, dan TNI juga mencakup penyampaian informasi terkini mengenai perayaan hari besar keagamaan yang dihadiri oleh semua elemen masyarakat. Melalui media sosial, mereka mengimbau masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan selama perayaan berlangsung, sekaligus menanamkan pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi langsung juga dilakukan melalui sesi tanya jawab di platform seperti Instagram Live dan Facebook Live, di mana masyarakat dapat berdiskusi mengenai isu toleransi dan keamanan, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan publik dalam menjaga harmoni sosial.

Setelah setiap kegiatan, Polres Salatiga, Pemkot, dan TNI secara aktif melaporkan hasil kegiatan melalui media sosial. Mereka membagikan foto, video, dan ringkasan kegiatan untuk menunjukkan dampak positif serta partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga toleransi. Langkah ini tidak hanya memberikan transparansi terhadap inisiatif yang telah dijalankan, tetapi juga menginspirasi lebih banyak masyarakat untuk turut serta dalam memperkuat kerukunan dan menciptakan lingkungan yang aman serta damai di Kota Salatiga.

Tugas melindungi/mengayomi masyarakat secara langsung dari pihak kepolisian Salatiga biasanya dapat dilakukan melalui pihak kepolisian langsung kepada masyarakat dengan menanyakan permasalahan masyarakat, dan masyarakat juga dapat mengadukan permasalahan yang ada kepada humas kepolisian Salatiga.

*“Polres salatiga bekerja sama dengan pemkot dan tni untuk menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif, caranya kalau saat jumat kita patroli jumat, kalau ibadah minggu kita ada mungkin di klenteng kita juga sambang ke wilayah-wilayah seperti itu untuk menjaga, cara mengayomi Kalau secara langsung kita biasanya lewat patroli langsung ke masyarakat”.*  
(wawancara Ibu Bripka Tri Rahmi Hidayati, S.Psi.M.H., 30 Agustus 2023).

Tugas Polres Salatiga adalah mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat, menegakkan hukum, memelihara keamanan, dan tertuang dalam Undang-Undang nomer 2 tentang Kepolisian dan Keamanan Republik Indonesia Tahun 2002. Fungsi Kepolisian seperti yang di atur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 yaitu, sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Tugas pokok Kepolisian

diatur dalam pasal 13 adalah untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan Polres Salatiga untuk menyampaikan pesan bermakna kepada masyarakat, yakni melalui media sosial seperti Instagram, video TikTok, surat kabar, website dan lain-lain. Dengan bantuan media sosial, berita-berita polisi yang dapat tersampaikan dengan cepat dan akurat. Polres Salatiga memiliki website sendiri yaitu Polres Salatiga, dimana masyarakat dapat melihat berita sehari-hari. Dalam pembuatan surat kabarnya, polres salatiga bekerja sama dengan wartawan.

Akun media sosial resmi milik kepolisian di Salatiga menggunakan beberapa media sosial yang sampai saat ini masih aktif digunakan oleh masyarakat pada umumnya, yaitu web, tik tok, dan Instagram. Setiap harinya admin media sosial di lingkungan polres salatiga membuat serta mengunggah konten ke media sosial tersebut. Salah satu rekomendasi yang tim berikan kepada tenaga humas di lingkungan polres salatiga adalah memperhatikan tampilan media sosial dan menjaganya agar terlihat menarik.

Tampilan halaman sosial media yang menarik penting untuk menjalin interaksi timbal balik dan menjaga pengunjung untuk berpartisipasi dalam kegiatan media sosial yang dilakukan sebuah institusi (Lutrell; 2014). Konten-konten yang ada di media sosial di lingkungan polres salatiga masih bersifat satu arah. Akun media sosial resmi milik kepolisian hanya mengunggah konten yang ingin diinformasikan oleh pihak kepolisian kepada publiknya. Hampir seluruh akun media kepolisian sifatnya seperti itu. Mereka mengunggah berbagai macam himbauan, aktivitas keseharian, serta capaian-capaian yang diraih oleh pihak kepolisian. Dalam perencanaan media, langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut (Wibowo, 2021: 2): Kemampuan untuk mendeteksi target audiens dan memahami keadaan sangat penting untuk setiap aktivitas komunikasi. Polres Salatiga mengandalkan nilai dan etika dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip dan etika kelembagaan mempunyai arti penting. Cara Berinteraksi dengan Masyarakat Polres Salatiga memantau lingkungan Salatiga. Menjadi lebih dekat dengan masyarakat. Mengadakan pertemuan langsung dengan pemuka agama dan masyarakat, seperti juru parkir, serta berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan praktis untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Salatiga. Tugas ini sering dilakukan oleh Binmas. Menggunakan bahasa yang tepat, memilih frasa yang tepat, dan menghindari bahasa yang buruk adalah beberapa cara Polres Salatiga berkomunikasi. Agar lawan bicara Anda mengetahui pesan tersebut dan tidak dihina oleh polisi. Polres Salatiga Kota juga harus mampu berkomunikasi dengan cara yang mudah dipahami dan mendasar. Saat mengajar masyarakat, melakukan penyuluhan, atau menjelaskan sesuatu, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana. Karena tidak semua orang memahami terminologi dan kosa kata yang digunakan polisi. Untuk memastikan pesan mudah diterima, gunakan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan tepat sasaran (Helena. 2020).

Semua petugas polisi harus mengedepankan kemampuan komunikasi yang efektif. Seorang petugas polisi mengikuti prosedur SOSTAC. 1) keadaan, yaitu keadaan, sifat, pendidikan, dan adat istiadat masyarakat. 2) tujuan, pada hakekatnya tujuan apa yang ingin dicapai dalam berkomunikasi guna menyampaikan pesan; 3) Strategi, yaitu metode yang diikuti. Apakah pendekatannya dilakukan secara langsung melalui penyuluhan atau melalui media massa? 4) strategi, atau prosedur apa yang dipilih berdasarkan permasalahan saat ini; 5) action, yaitu

bagaimana mempopulerkan program tertentu; 6) Pengendalian, khususnya pemantauan yang ada. Evaluasi kembali pada jangka waktu tertentu (Helena. 2020).

#### Identifikasi Audiens Target

Audiens merupakan aspek penting dalam komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi massa. Mereka juga memainkan peran penting dalam proses komunikasi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, khalayak menjadi sasaran/objek kepada siapa pesan disampaikan. Ketika penyebaran pesan disalurkan melalui komunikator yang berfungsi sebagai sumber atau pengirim pesan, maka khalayak menerima sinyal berupa pesan yang dimaksud. Jelas bahwa jika tidak ada audiens, maka rangkaian proses akan berakhir pada elemen pesan dan tidak dapat melanjutkan ke level berikutnya. Pesan tidak dapat disampaikan (Tengku, 2019).

Salah satu upaya polisi dalam melibatkan masyarakat Salatiga yang beragam adalah dengan menjalin hubungan dengan pemuka agama, masyarakat umum, dan generasi muda dengan cara mengunjungi atau sekadar berbincang dengan mereka (Helena. 2020).

#### Pemilihan Platform Media

Tentu saja, polisi memiliki beberapa profil media sosial yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube, dimana mereka dapat memberikan nasihat kepada masyarakat dan melaporkan kinerjanya. Padahal, Polres Salatiga baru saja membuka akun di TikTok, jaringan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Polresta Salatiga memanfaatkan akun TikTok ini untuk menjaga citra institusi (Angga, 2023).

TikTok merupakan aplikasi audio visual yang menampilkan video disertai musik yang dapat dilihat dan didengar serta bersifat menghibur. Awalnya aplikasi ini hanya sekedar obat disaat bosan, namun seiring berjalannya waktu banyak instansi atau perusahaan yang menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk memberikan informasi yang dikemas secara menghibur. TikTok merupakan salah satu aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik, dimana aplikasi ini (Zaputri, 2021).

Polres Sleman sudah selayaknya menentukan kualitas konten acara, dimana semua informasi yang diunggah harus detail baik isi video maupun caption atau deskripsi suatu video, memberikan informasi atau informasi yang valid dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami semua kalangan agar mudah diterima oleh masyarakat. (Zaputri, 2021).

### **Penentuan Pesan dan Penyajian**

Banyak cara untuk menyampaikan pesan dan penyajian melalui media sosial, seperti yang dilakukan POLRES SALATIGA dalam menyapaikan berita atau pesan melalui beberapa media social, seperti instagam atau tik tok. Berikut cara Polres Salatiga menentukan pesan dan penyajian untuk masyarakat melalui media sosial. Polres salatiga menentukan tema yang spesifik, sederhana dan ringkas. Contoh : “ Senkom Turut Menjaga Kamtibmas di Kota Toleransin – Salatiga.

Budget perencanaan media adalah jumlah uang/anggaran yang dialokasikan untuk pemasaran melalui media digital atau media tradisional. Budget perencanaan media berperan penting dalam perencanaan suatu media agar bisa mengontrol/mengatur budget yang dikeluarkan untuk membuat berita. Seperti halnya yang dilakukan HUMAS POLRES SALATIGA dalam mengatur perencanaan media sosial. Hal itu diucapkan oleh Bapak Hari Slamet Trianto, S.Sos., M.Si yang menjabat Kepala HUMAS POLRES SALATIGA dalam wawancara di POLRES

SALATIGA tentang perencanaan HUMAS POLRES SALATIGA saat melakukan wawancara. beliau berkata bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat menentukan perencanaan media seperti tujuan mempublikasikan, pesan yang ingin disampaikan, durasi video, media promosi yang dipilih dan kebiasaan audien. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan strategi media sosial.

Banyaknya kemudahan tersebut tentu akan membawa pengaruh positif, namun bisa juga berakibat pada pelanggaran hukum dan terjerat UU IT tahun 2016. Hal ini harus disadari secara kolektif, agar kita bisa menggunakan media sosial secara etis. Salatiga juga memanfaatkan teknologi modern dalam memerangi kejahatan terorganisir. Penggunaan perangkat lunak analitik untuk mengolah data dan memetakan jaringan kriminal menjadi salah satu inovasi yang diterapkan. Melalui teknologi ini, Bareskrim dapat mengidentifikasi pola-pola kejahatan dan merancang strategi yang lebih efektif. Contohnya, dengan menggunakan perangkat lunak pemantauan, Bareskrim dapat melacak transaksi keuangan yang mencurigakan dan mengidentifikasi individu yang terlibat dalam aktivitas ilegal. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan proaktif sebelum kejahatan terjadi.

## KESIMPULAN

Polres Salatiga berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Kota Salatiga sebagai kota toleransi melalui berbagai program strategis, seperti penegakan hukum, pengayoman masyarakat, pencegahan konflik, serta edukasi dan sosialisasi. Melalui kolaborasi dengan Pemkot, TNI, FKUB, dan masyarakat, Polres Salatiga aktif dalam membangun harmoni sosial dengan mengadakan dialog lintas agama, sosialisasi hukum, serta kegiatan patroli dan keamanan lingkungan. Dengan pendekatan humanis dan proaktif, Polres Salatiga terus berupaya menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan kondusif bagi seluruh masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Polres Salatiga telah melakukan strategi media sosial yang efektif dengan mengikuti langkah-langkah strategis, termasuk menentukan tujuan komunikasi, mengidentifikasi audiens target, memilih platform media, menentukan pesan, mengalokasikan anggaran, serta melaksanakan dan memantau kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen Polres Salatiga dalam menciptakan konten lebih interaktif dengan prinsip 5 tahapan teori agenda setting dan melibatkan masyarakat dalam dialog untuk menjaga harmonisasi sebagai kota toleransi.

Melalui kolaborasi dengan Pemkot dan TNI, Polres Salatiga berhasil meningkatkan interaksi dengan masyarakat, menyampaikan informasi secara cepat dan akurat, serta membangun citra positif kepolisian. Walaupun, Polres Salatiga masih memiliki tantangan dalam menciptakan komunikasi dua arah yang lebih aktif dengan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

adminfkubsalatiga. (2024, June 8). Bangga! Kota Salatiga Kembali Raih Predikat Kota Paling Toleran Se-Indonesia. FKUB SALATIGA. <http://fkubsalatiga.or.id/2024/06/08/bangga-kota-salatiga-kembali-raih-predikat-kota-paling-toleran-se-indonesia/>

- Al-Ayed, S., & Al-Tit, A. (2024). The impact of digitized customer behaviors on performance: The mediating and the moderating role of digitized CRM. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 189–194.
- Arenggoasih, W., & Pertiwi, N. M. (2023). CARING FOR RELIGIOUS MODERATION THROUGH THE MANAGEMENT OF SOCIAL MEDIA ON THE SALATIGA CAMPUS AS THE CITY OF TOLERANCE. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/pjk.v16i1.2460>
- Azahra, P. N., & Sholihah, D. D. (2025). Penerapan Strategi Efisiensi Biaya Endorsement dengan Rate Card dan Engagement Rate dalam Kampanye Influencer CV Avero Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25207>
- Deva, N. (2018, November 2). Ketahui dan Teliti Demografi untuk Marketing Instagram 2018! followersindo. <https://www.followersindo.com/demografi-instagram-marketing/>
- Ding, C., Wang, M., Guo, Z., & Chen, N. (2023). City size, administrative rank, and Rural–Urban migration in China. *Journal of Urban Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2023.12.001>
- Felik, Y., Manggu, B., & kusananto. (2024). PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN BRAND AWARENESS DAN PENJUALAN: PENDEKATAN STRATEGI. *Mount Hope Management International Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61696/momil.v2i1.392>
- Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadi, W., dll. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Broadcasting Sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada SMK Negeri 1 Kota Palopo. *Madaniya*, 4(2), 727-735.
- Lubis, B., & Mulianingsih, S. (2019). KETERKAITAN BONUS DEMOGRAFI DENGAN TEORI GENERASI. *Jurnal Registratie*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v1i1.830>
- Luttrell, Regina. 2014. *Social Media: How to Engage, Share, and Connect*. London: Rowman & Littlefield Publishers
- Manuahe, Y. M. R. (2024). Teknologi sebagai Media Komunikasi Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.397>
- McQuire, S. (2008). *The Media City: Media, Architecture and Urban Space*. SAGE.
- McQuire, S. (2019). Urban Communication. In *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Urban and Regional Studies* (pp. 1–4). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118568446.eurs0356>
- McQuire, S. (2021). Urban Digital Infrastructure, Smart Cityism, and Communication: Research Challenges for Urban E-Planning. *International Journal of E-Planning Research (IJEPR)*, 10(3), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJEPR.20210701.0a1>
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Rama Kertamukti. (2015). Strategi kreatif dalam periklanan: Konsep, pesan, media, branding, anggaran. *Rajagrafindo Persada*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1174781>

Rudi. (2022). Salatiga Raih Peringkat 2 Kota Tertoleran se-Indonesia – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/salatiga-raih-peringkat-2-kota-tertoleran-se-indonesia/>

Rudy. (2021). Salatiga Raih Kota Paling Toleran se-Indonesia. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/salatiga-raih-kota-paling-toleran-se-indonesia/Sujarweni>,

V. Wiratna. (2022). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Suratno, S., Irwansyah, I., Ernungtyas, N. F., Prianto, G. F., & Hasna, S. (2020). PEMANFATAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK. SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1552>

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Wibowo, M. C. (2021). Perencanaan Media